

# IMPLEMENTASI INAPORNET TERHADAP PELAYANAN KAPAL DAN BARANG PADA PT. SAMUDERA ARKAN NUSANTARA

Talizomboi Laia<sup>\*1</sup>, Lisma Yenni Pandia<sup>2</sup>

Program Studi Ketatalaksanaan Pelayaran Niaga, Akademi Maritim Belawan (AMB) Medan  
Jl. Kapten Muslim No.26, East Helvetia, Medan Helvetia, Medan Sumatera Utara  
Email: <sup>\*1</sup>talizomboilaia@gmail.com, <sup>2</sup>lismayeni1989@gmail.com

## Abstrak

*Mengingat sangat pentingnya peran pelabuhan di dunia maritim, maka sudah saatnya pemerintah memberikan perhatian khusus terhadap pelabuhan-pelabuhan yang ada di Indonesia. Pemerintah diharapkan dapat memperbaiki fasilitas yang ada di pelabuhan dan memperbaiki sistem pelayanan di pelabuhan agar kegiatan di pelabuhan dapat berjalan dengan aman dan lancar. Pelabuhan harus memiliki sistem yang mempunyai kemampuan dalam membuat pelayanan kapal dan barang di pelabuhan berjalan dengan efektif dan efisien. Sistem yang dimaksud adalah sistem untuk mempermudah proses pelayanan barang dan jasa dan dapat digunakan oleh seluruh pejabat serta pengguna jasa di pelabuhan*

**Kata Kunci :** Implementasi Inapornet, Pelayanan Kapal, PT. Samudera Arkan Nusantara

## Abstract

*Given the very important role of ports in the maritime world, it is time for the government to pay special attention to ports in Indonesia. The government is expected to improve the existing facilities at the port and improve the service system at the port so that activities at the port can run safely and smoothly. The port must have a system that has the ability to make ship and goods services at the port run effectively and efficiently. The system in question is a system to facilitate the process of providing goods and services and can be used by all officials and service users at the port*

**Keywords :** Inapornet Implementation, Ship Service, PT. Samudera Arkan Nusantara

## 1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan yang dua pertiga wilayahnya adalah perairan dan terletak pada lokasi yang strategis karena berada di persilangan rute perdagangan dunia. Sehingga peran pelabuhan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi maupun mobilitas sosial dan perdagangan di wilayah ini sangat besar. Oleh karenanya pelabuhan menjadi faktor penting bagi pemerintah dalam menjalankan roda perekonomian Negara.

Berdasarkan Undang-Undang No 17 Tahun 2008 tentang Pelayaran, “Kapal” adalah kendaraan air dengan bentuk dan jenis tertentu, yang digerakkan dengan tenaga angin, tenaga mekanik, energi lainnya, ditarik atau ditunda, termasuk kendaraan yang berdaya dukung dinamis, kendaraan di bawah permukaan air, serta alat apung dan bangunan terapung yang tidak berpindah-pindah (Undang-Undang 17 Republik Indonesia, 2008) Menurut Triatmodjo (1992) pelabuhan (port) merupakan suatu daerah perairan yang terlindung dari gelombang dan digunakan sebagai tempat berlabuhnya kapal maupun kendaraan air lainnya yang berfungsi untuk menaikkan atau menurunkan penumpang, barang maupun hewan, reparasi, pengisian bahan bakar dan lain sebagainya Pelabuhan dalam aktivitasnya memiliki peranan yang penting dan strategis untuk pertumbuhan perekonomian dan perdagangan di Indonesia serta merupakan segmen usaha yang dapat berkontribusi bagi pembangunan nasional (Gultom, 2017). Hal tersebut tentunya membawa dampak terhadap pengelolaan pelabuhan agar dapat meningkatkan sistem operasional serta pelayanan yang lebih efektif, efisien dan professional

Mengingat sangat pentingnya peran pelabuhan di dunia maritim, maka sudah saatnya pemerintah memberikan perhatian khusus terhadap pelabuhan-pelabuhan yang ada di Indonesia. Pemerintah diharapkan dapat memperbaiki fasilitas yang ada di pelabuhan dan memperbaiki sistem pelayanan di

pelabuhan agar kegiatan di pelabuhan dapat berjalan dengan aman dan lancar. Pelabuhan harus memiliki sistem yang mempunyai kemampuan dalam membuat pelayanan kapal dan barang di pelabuhan berjalan dengan efektif dan efisien. Sistem yang dimaksud adalah sistem untuk mempermudah proses pelayanan barang dan jasa dan dapat digunakan oleh seluruh pejabat serta pengguna jasa di pelabuhan.

Berbicara mengenai sistem yang terintegrasi dalam melayani kapal dan barang dengan instansi pemerintah dan pemangku kepentingan, Kementerian Perhubungan membuat terobosan baru dengan menerapkan inaportnet yakni sistem elektronik menggunakan jaringan internet. Sistem Inaportnet bersifat terbuka dan netral untuk bertukar data dan informasi secara terintegrasi. Menurut abdy kurniawan, [8] inaportnet adalah portal elektronis yang terbuka dan netral guna memfasilitasi pertukaran data dan informasi layanan kepelabuhanan secara cepat, aman netral dan mudah yang terintegrasi dengan instansi pemerintah terkait, badan usaha pelabuhan dan pelaku industri pelayaran.

Beberapa masalah yang dihadapi dalam proses dalam menggunakan inaportnet antara lain koneksi internet yang buruk sehingga proses menggunakan inaportnet menjadi terhambat, permohonan izin kapal ditolak sistem, proses *upload* dokumen-dokumen kapal menjadi terhambat dan tidak efisien, ketidakefisienan waktu dalam penyelesaian dokumen kapal, Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengangkat masalah tersebut dan menganalisis dengan judul Implementasi Inaportnet Guna Meningkatkan Kapal dan Barang pada PT. Samudera Arkan Nusantara.

## 2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah tahapannya dalam penelitian yang menetapkan metode apa yang digunakan dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Dalam hal ini penulis menggunakan metode implementasi bagian dari proses.

Adapun pengumpulan data yang penulis lakukan untuk memperoleh data yang akurat adalah dengan cara:

### 1. Observasi

Pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung pada para pengguna laptop dan orang-orang yang berhubungan dengan objek penelitian.

### 2. Wawancara

Pengumpulan data dengan cara melakukan Tanya jawab dan mewawancarai para pengguna laptop dan orang-orang yang berhubungan dengan objek penelitian PT.Samudera Arkan Nusantara.

### 3. Studi Pustaka

Pengumpulan data dengan cara mencari bahan dan sumber referensi yang mendukung penelitian dalam bentuk jurnal dan buku yang berkaitan dengan objek penelitian dan metode Implementasi.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Inaportnet adalah portal elektronis yang terbuka dan netral guna memfasilitasi pertukaran data dan informasi layanan kepelabuhanan secara cepat, aman, netral dan mudah yang terintegrasi dengan instansi pemerintah terkait, badan usaha pelabuhan dan pelaku industri Pelayaran.

### 3.1. Manfaat sistem Inaportnet

Adapun manfaat dari adanya sistem Inaportnet adalah sebagai berikut [7]:

1. Kecepatan layanan Dengan diterapkannya penggunaan sistem Inaportnet maka pelayanan akan lebih cepat dibanding sebelum adanya sistem Inaportnet. Contohnya untuk pelayanan kapal masuk, waktu yang dijanjikan saat ini untuk
2. Penyelesaian clearance tersebut adalah 12 jam diukur dari dokumen Permintaan Pelayanan Kapal Pindah (PPKP) diterima sistem Inaportnet sampai dengan kapal sandar di dermaga, dari sebelumnya rata-rata membutuhkan waktu 1 minggu tanpa melalui sistem Inaportnet.
3. Biaya pengurusan Dengan adanya sistem Inaportnet biaya pengurusan menjadi lebih murah karena perusahaan dapat menekan jumlah kurir serta biaya transportasi yang diperlukan pada saat mengurus dokumen ke instansi terkait.
4. Meningkatkan transparansi dalam rangka menghilangkan penyalahgunaan wewenang.
5. Meningkatkan informasi *public* berkaitan dengan kebijakan pelayanan kapal di pelabuhan.

6. Perusahaan dapat mengawasi pergerakan kapal pengangkut barang dan dokumen pengurusan kapal setelah kapal masuk pelabuhan dengan melalui komputer.

### 3.2 Pengertian Pelabuhan

Pelabuhan adalah tempat yang terdiri atas daratan/perairan dengan batas – batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan pengusahaan yang di pergunakan tempat kapal bersandar, naik turun penumpang, dan atau bongkar muat barang, berupa terminal dan tempat berlabuh kapal yang di lengkapi dengan fasilitas dan keselamatan dan keamanan pelayaran dan kegiatan penunjang pelabuhan serta sebagai tempat perpindahan intra dan antarmoda transportasi, pelabuhan juga merupakan suatu pintu gerbang untuk masuk kesuatu daerah tertentu dan sebagai prasarana penghubung antar daerah, antar pulau, bahkan antar negara.[1]

Pelabuhan adalah sebagai tempat untuk melaksanakan kegiatan pemindahan barang dari suatu tempat ke tempat yang lainnya yang di angkut melalui jalur transportasi laut, di mana prosesnya berawal dari pelabuhan muat dan berakhir di pelabuhan tujuan [2].

### 3.3 Pengertian Keagenan

Keagenan umum (general agent) adalah perusahaan pelayaran yang ditunjuk oleh perusahaan pelayaran lain di Indonesia atau perusahaan pelayaran asing di luar negeri (selaku principal) untuk mengurus segala sesuatu yang berkaitan dengan kepentingan kapal principal tersebut (kapal milik, kapal carter yang dioperasikan principal). Jadi perusahaan pelayaran dapat menunjuk agen dalam hal membutuhkan pelayanan, kapalnya, tetapi juga dapat ditunjuk sebagai agen dalam hal dibutuhkan untuk melayani kapal perusahaan lain.[3]

Keputusan Menteri Perhubungan No. 33 Tahun 2001 tentang Penyelenggaraan dan Pengusahaan Angkutan Laut mengatur, Agen umum (general Agent) yakni perusahaan angkutan laut nasional yang ditunjuk oleh perusahaan angkutan laut asing di luar negeri untuk mengurus segala sesuatu yang berkaitan dengan kepentingan kapalnya (baik kapal milik, charter, maupun kapal yang dioperasikannya), Sub Agen (Sub Agent) yakni perusahaan angkutan laut nasional yang ditunjuk oleh agen umum di pelabuhan tertentu, dan Cabang Agen adalah cabang dari agen umum dipelabuhan tertentu.

Perusahaan dapat secara langsung mendapatkan informasi yang dibutuhkan mengenai kapal dan dokumen pengurusan yang berkaitan dengan kegiatan kapal tersebut di pelabuhan, sebagai contoh dokumen Pemberitahuan Kedatangan Kapal Asing (PPKA), Surat 15 Persetujuan Berlayar (SPB) dan lain sebagainya yang dapat diawasi langsung dari komputer di meja kerja atau dimanapun pengguna berada.

Pelayanan sistem Inaportnet dapat diakses dengan membuka portal Inaportnet yaitu [www.portal.inaportnet.com](http://www.portal.inaportnet.com), pada portal tersebut pengguna akan banyak menemukan singkatan atau istilah dalam kepelabuhanan. Adapun istilah-istilah yang sering ditemui dan digunakan pada layanan Inaportnet adalah sebagai berikut [4]:

AP	: Agen Pelayaran/Perusahaan Pelayaran
PBM	: Perusahaan bongkar muat
PMKU	: Pemberitahuan melakukan kegiatan usaha
PKK	: Pemberitahuan kedatangan kapal
SPM	: Surat Persetujuan Kapal Masuk Pelabuhan (Clearance In)
KBM	: Rencana Kegiatan Bongkar Muat
PPKB	: Permintaan Pelayanan Kapal dan Barang
RPK-RO	: Rencana Penambatan Kapal dan Rencana Operasi
RPK-RO	: Rencana Penambatan Kapal dan Rencana Operasi
PPK	: Penepatan Penyandaran Kapal
SPK	: Surat Perintah Kerja
SPOG	: Surat Persetujuan Olah Gerak
LKK	: Laporan keberangkatan kapal
LK3	: Laporan Kedatangan dan Keberangkatan Kapal

P-ISSN: 2614-448      <http://jurnal.uimedan.ac.id/index.php/JITA/>      e-ISSN: 2599-1302

SPB : Surat Persetujuan Berlayar (Port Clearance)  
LAB : Laporan Kedatangan Kapal  
JPT : Jasa Pengurusan Transportasi (Freight Forwarding)  
WARTA KAPAL : adalah suatu bentuk pelaporan secara elektronik yang disampaikan oleh perusahaan angkutan laut nasional, penyelenggara angkutan laut khusus, agen umum, dan/atau sub agen kepada Penyelenggara Pelabuhan dan Syahbandar mengenai kondisi umum kapal dan muatannya sebelum kapal memasuki pelabuhan (PKK dan SPM) dan/atau sebelum kapal meninggalkan pelabuhan (LKK, LK3 dan SPB).  
SI : Shipping Instruction  
HUB PAYMENT : Adalah Pusat Distribusi dan monitoring tagihan PNBPN (Penerimaan Negara Bukan pajak) dari seluruh aplikasi online Kementerian Perhubungan untuk pembayaran dan penyetoran PNBPN ke Kas Negara yang terhubung melalui SIMPONI (Sistem Informasi PNBPN Online).

Dengan adanya sistem prosedur yang sudah dibuat diharapkan operator dan pengguna jasa dan mengaplikasikan sistem *inapornet* dengan baik dan benar memudahkan pekerjaan.

Beberapa peneliti terkait *inapornet* telah dilakukan oleh beberapa orang. Yusup wahyudi pratama(2019:70) menyebutkan bahwa terdapat beberapa kendala yang dialami oleh pengguna jasa dalam peralihan pelayanan jasa pelayaran dari sistem manual ke *inapornet*. Adapun kendala yang dihadapi diantaranya pembayaran PNBPN(vts,rambu,dan barang bahaya) masih manual karena pengguna jasa kurang memahami *inapornet*. Selain itu, perangkat komputer belum *modern* sehingga perlu pembaruan agar tidak terjadi *error system* [5].

Menurut muhamad tofan menjabarkan mengenai kendala dalam pengoperasian sistem *inapornet* di PT.Samudera Arkan Nusantara diantaranya meliputi keterampilan petugas, koneksi internet dan kapasitas ukuran dokumen kapal terlalu besar [6]

Pelayanan kapal merupakan salah satu pelayanan publik yang diberikan oleh pelabuhan guna mempermudah mobilitas transportasi laut mulai dari kapal masuk hingga keluar pelabuhan.

Menurut Citra Javani (2019:50), dalam penelitiannya dijelaskan bahwa dalam era revolusi industri 4.0 semua pekerjaan dijalankan dengan bantuan sistem agar seluruh kegiatan dapat berjalan secara otomatis demi kelancaran kegiatan operasional kapal di PP. Samudera Arkan Nusantara

#### 4. KESIMPULAN

Adapun yang menjadi kesimpulan dari penelitian tentang Implementasi Inaportnet Guna Meningkatkan Pelayanan Kapal dan Barang di PT. Samudera Arkan Nusantara maka dapat diambil simpulan sebagai berikut :

1. Kendala yang dirasakan oleh agen dalam menggunakan sistem Inaportnet di PT.. Samudera Arkan Nusantara yaitu kurangnya pemahaman agen dalam menggunakan sistem Inaportnet dengan baik dan benar. mengenai kendala dalam pengoperasian sistem *inapornet* diantaranya meliputi keterampilan petugas, koneksi internet dan kapasitas ukuran dokumen kapal terlalu besar penunjang sehingga memperlambat proses clearance kapal.
2. Langkah-langkah yang dapat dilakukan guna mendorong agen menggunakan sistem Inaportnet dalam meningkatkan pelayanan kapal dan barang di PT. Samudera Arkan Nusantara sebagai berikut:
  - a. Melakukan sosialisasi mengenai penggunaan sistem Inaportnet kepada Agen.
  - b. Membuat evaluasi bulanan penggunaan Inaportnet.
  - c. Melakukan maintenance sistem Inaportnet secara periodik.

#### 5. SARAN

Penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut dimasa yang akan datang. Untuk itu penulis memberikan beberapa saran bagi penelitian-penelitian berikutnya sebagai masukan dan pengembangan di masa yang akan datang. Adapun saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. PT. Samudera arkan nusantara diharapkan dapat memberikan sosialisasi sekaligus training (pelatihan tambahan) penggunaan sistem Inaportnet kepada agen secara berkelanjutan agar nantinya dapat menguasai dan menggunakan Inaportnet dengan baik sesuai arahan Direktur Jenderal Perhubungan Laut R.Agus H. Purnomo
2. Samudera Arkan Nusantara perlu diperhatikan koneksi internet penyediaan akses menggunakan @wifi.id dan penguatan data *network*.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Jonathan, Sarwono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- [2] Nana Syaodih Sukmadinata (2016). Metode penelitian Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [3] Neolaka, Amos. 2014. Metode Penelitian dan Statistik. Bandung: Remaja Rosdakarya
- [4] Peraturan Menteri Perhubungan No. KM 21 Tahun 2007. Tentang Sistem dan Prosedur pelayanan Kapal, Barang dan Penumpang pada Pelabuhan Laut yang diselenggarakan oleh Unit Pelaksana Teknis (UPT) Kantor Pelabuhan.
- [5] Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 192 Tahun 2015. Tentang Penerapan Inaportnet untuk Pelayanan Kapal dan Barang di Pelabuhan.
- [6] Satori, Djam'an dan Komariah, Aan. Metodologi Penelitian Kualitatif. 2014. Bandung: Alfabeta.
- [7] Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet.
- [8] Suyono, R.P. 2015. Shipping Pengangkutan Intermodal Ekspor Impor Melalui Laut. Edisi II. Jakarta: PPM.